

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis Madrasah

MIN 3 Kota Banjarmasin adalah lembaga Pendidikan Islam yang berada dibawah naungan Kementerian Agama Kota Banjarmasin. MIN 3 Kota Banjarmasin yang terletak di Jalan Bakti RT. 05, No. 27, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin. Sekolah MIN 3 Kota Banjarmasin ini dinilai strategis karena lokasinya yang terletak di pinggir jalan antara tiga persimpangan.

2. Sejarah Singkat Berdirinya MIN 3 Kota Banjarmasin

MIN 3 Kota Banjarmasin beralamat di kelurahan Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan. Madrasah ini didirikan pada tanggal 12 Januari 1930 oleh tokoh agama setempat yang bernama K. H. Abdul Hamid. Pada awalnya madrasah ini berstatus swasta dengan nama MI Irtiqayah. Pada tanggal 12 maret 1995 status MI Irtiqayah berubah menjadi negeri dengan nama MIN Pemurus Dalam yang diresmikan langsung oleh Walikota Banjarmasin atas dasar keputusan Menteri Agama No. 155 A Tanggal 20 November 1995.

MIN 3 Kota Banjarmasin berdiri di atas sebidang tanah wakaf yang dihibahkan oleh yayasan Irtiqayah dan menjadi milik Departemen Agama Kota Banjarmasin yang bersertifikat dengan ukuran luas tanah 1323 m².

Lokasi Madrasah ini tepat di depan Jalan Bakti Pemurus Dalam. Jarak Madrasah ini dari pusat kota sekitar 7 Km, dan merupakan daerah pinggiran

perkotaan (perbatasan antara Kota Banjarmasin dan Kabupaten Banjar). Alamat MIN 3 Kota Banjarmasin terletak di Jl. Bakti RT. 05 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kelurahan Pemurus Dalam. MIN 3 Kota Banjarmasin terakreditasi A. Berikut ini yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah MIN 3 Banjarmasin, yaitu:

- a. H. Yarkani Agub, menjabat sebagai kepala sekolah sejak dinegerikannya MIN Pemurus Dalam , yaitu pada tahun 1997-2006.
- b. H. Abd. Basith, S. Ag menjabat sebagai kepala sekolah sejak tahun 2006-2011.
- c. Dra. Hj Juhairiah menjabat sebagai kepala sekolah sejak tahun 2012 - hingga sekarang.

3. Visi dan Misi MIN 3 Kota Banjarmasin

a. Visi

Setiap lembaga Pendidikan tentu mempunyai visi tersendiri, adapun yang menjadi visi di lembaga Pendidikan MIN 3 Kota Banjarmasin adalah “Terwujudnya suasana yang islami, cerdas, terampil yang didasari keimanan dan ketakwaan”.

b. Misi

Selain Visi, setiap lembaga Pendidikan tentunya juga mempunyai misi, adapun yang menjadi misi di lembaga Pendidikan MIN 3 Kota Banjarmasin adalah:

- 1) Menumbuhkan penguasaan agama Islam
- 2) Menumbuhkan perilaku Islam

- 3) Menumbuhkan kemandirian
- 4) Menumbuhkan penguasaan IPTEK
- 5) Menumbuhkan keterampilan berhubungan dengan orang lain dan meniyasati kehidupan
- 6) Meningkatkan mutu pendidikan madrasah

4. Keadaan Pendidik dan Karyawan di MIN 3 Kota Banjarmasin

Berdasarkan data sekolah, jumlah tenaga pengajar pada MIN 3 Kota Banjarmasin pada tahun pelajaran 2018/2019 sebanyak 23 orang, yang terdiri dari 18 orang Pendidik tetap dan 5 orang Pendidik honorer. Dengan latar belakang yang berbeda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel VI Keadaan Pendidik dan Karyawan MIN 3 Kota Banjarmasin

No.	Nama	Pendidikan			
		Kualifikasi Akademik	TH. Lulus	Fak.	Jur
1	Dra. Hj. Juhairiah	S-1	1988	Tarbiyah IAIN	PAI
2	Syukri, A. Ma	S-1	1994	Tarbiyah IAIN	PAI
3	Hj. Mardiah, S. Ag	S-1	1996	STIT Al-Jami	PAI
4	Nur Laily, S.Pd. I	S-1	2007	Tarbiyah IAIN	PAI
5	Muzkiah, S. Pd. I	S-1	2003	STAI Darul U	PAI
6	Yuhanis, S. Pd. I	S-1	2004	Tarbiyah IAIN	PAI
7	Dra. Nurul Hidayah	S-1	1994	Tarbiyah IAIN	PAI
8	Risfa Budiarti, S.Pd. I	S-1	2005	Tarbiyah IAIN	PAI
9	Ermawati, S. Ag	S-1	2011	Tarbiyah IAIN	PAI
10	Hj. Barzakiah, S. Pd. I	S-1	2008	Tarbiyah IAIN	PAI
11	Juhairiah, S. Pd. I	S-1	2011	Tarbiyah	PAI

				IAIN	
12	M. Aminullah, S. Pd. I	S-1	2009	Tarbiyah IAIN	PAI
13	Ida Marlina, S. Pd. I	S-1	2007	Tarbiyah IAIN	PAI
14	Muslimah, S. Pd. I	S-1	1998	Tarbiyah IAIN	PAI
15	Mardiana, S. Ag	S-1	1998	Dakwah IAIN	PPA
16	Norsyamsiah, S. Ag	S-1	1997	Tarbiyah IAIN	PAI
17	Kumalasari, S. Pd. I	S-1	2011	Tarbiyah IAIN	PAI
18	Fathul Jannah, S. Pd. I	S-1	2002	Tarbiyah IAIN	PAI
19	Mukarramah, S. Pd. I	S-1	2008	Tarbiyah IAIN	PAI
20	A.Fauzan Ilmi, S. Pd. I	S-1	2008	Tarbiyah IAIN	PBA
21	M. Syarif B	S-1	2007	FKIP Unlam BJB	PJOK
22	Risyatul Azkia S. Pd. I	S-1	2012	Tarbiyah IAIN	PGMI
23	Syariati, S. Pd	S-1	2011	FKIP STKIP	PBI

Sumber : Dokumen Tata Usaha MIN 3 Kota Banjarmasin Tahun 2018/2019

Tabel VII Data Karyawan MIN 3 Kota Banjarmasin

No	Tenaga Kependidikan/TU				Pendidikan Jurusan
	Nama	Kualifikasi Akademik	Tahun	Fakultas	
1	Rabiatul Adawiyah	SMEA	1983	-	-
2	Muhammad Yani	SMA		-	-
3	Rachmawati, S. Sos	S-1	2001	FISIP	Adm. Neg
4	Hasan Basri, S. Sos	S-1	1998	FISIP	Adm. Neg
5	Aulia Azizah, A. Md	D-3	2010	Tarbiyah	IPII
6	Yusniati	MTs	1981		

7	Hairil Anwar	Ponpes	2006		
8	Rusbandi	SMP	2007		

Sumber : Dokumen Tata Usaha MIN 3 Kota Banjarmasin Tahun 2018/2019

5. Keadaan Sarana dan Prasarana di MIN 3 Kota Banjarmasin

Berdasarkan hasil observasi, sarana dan prasarana Pendidikan yang ada di MIN 3 Kota Banjarmasin sudah lumayan bagus dan memadai untuk menunjang terlaksananya proses belajar mengajar. Untuk lebih jelasnya mengenai sarana dan prasarana di MIN 3 Kota Banjarmasin dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel VIII Keadaan Sarana dan Prasarana MIN 3 Kota Banjarmasin

No.	Jenis Ruang	Kondisi (Unit)			
		Jumlah	Baik	RR	RB
1	Ruang Pimpinan	1	1	-	-
2	Ruang Pendidik	1	1	-	-
3	Ruang Kelas	15	11	4	-
4	Ruang TU	1	1	-	-
5	Ruang UKS	1	-	1	-
6	Perpustakaan	1	1	-	-
7	Ruang WC Pendidik	2	2	-	-
8	Ruang WC Peserta didik	2	2	-	-
9	Tempat Parkir	1	1	-	-

6. Keadaan Peserta Didik di MIN 3 Kota Banjarmasin

MIN 3 Kota Banjarmasin pada tahun pelajaran 2018/2019 memiliki peserta didik sebanyak 437 orang, yang terdiri dari 213 orang laki-laki dan 224 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel IX Keadaan Peserta Didik di MIN 3 Kota Banjarmasin

No.	Tingkatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Jumlah Ruang
1	Kelas I	40	48	88	3 kelas
2	Kelas II	31	30	61	2 kelas
3	Kelas III	43	50	93	3 kelas

4	Kelas IV	32	31	63	2 kelas
5	Kelas V	35	27	62	2 kelas
6	Kelas VI	32	38	70	3 kelas
Jumlah		213	224	437	15 kelas

Sumber: Tata Usaha MIN 3 Kota Banjarmasin Tahun 2018/2019

7. Waktu Kegiatan Belajar dan Mengajar

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan Sabtu. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 08.00 WITA sampai dengan pukul 11.45 WITA untuk kelas I dan II, sedangkan untuk kelas III sampai kelas VI kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 08.00 WITA sampai dengan pukul 12.20 WITA. Untuk hari Jum'at dari pukul 08.00 WITA sampai dengan pukul 10.35 WITA. Setiap hari senin sampai dengan sabtu sebelum memulai pelajaran, para peserta didik melaksanakan kegiatan program literasi sekolah seperti membaca Alquran dan membaca buku non pelajaran dan diwajibkan membaca do'a bersama-sama.

B. Penyajian Data dan Analisis Data

1. Pelaksanaan Pembelajaran di kelas Eksperimen

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan dikelas VA dalam 1 minggu terhitung dari tanggal 24 April 2019 sampai 27 April 2019 dalam 4 kali pertemuan 1 kali *pretest*, 2 kali *treatment* dan 1 kali *posttest*. Peneliti bertindak sebagai Pendidik, adapun materi yang diajarkan selama masa penelitian adalah materi Peristiwa *Fathu Makkah*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel X Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen

Per. Ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Indikator Pembelajaran
1	Rabu, 24 April 2019	1-2	- Pelaksanaan <i>Pretest</i>
2	Rabu, 25 April 2019	3-4	- Menyebutkan Peristiwa <i>Fathu Makkah</i> - Menyebutkan ayat Al Qur'an yang turun saat Peristiwa <i>Fathu Makkah</i> - Menjelaskan arti <i>Fathu Makkah</i> - Menjelaskan sebab-sebab terjadi Peristiwa <i>Fathu Makkah</i>
3	Kamis, 26 April 2019	1-2	- Menyebutkan cara-cara Rasulullah Saw, dalam menghindari pertumpahan darah dengan kaum kafir Quraisy dalam peristiwa <i>Fathu Makkah</i> - Menjelaskan cara-cara Rasulullah Saw, dalam menghindari pertumpahan darah dengan kaum kafir Quraisy dalam peristiwa <i>Fathu Makkah</i>
4	Jum'at, 27 April 2019	1-2	- Pelaksanaan <i>posttest</i>

Sebelum melaksanakan pembelajaran, dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran. Persiapan tersebut menyiapkan materi yang diajarkan, pembuatan RPP dengan menggunakan metode SQ3R (RPP dapat dilihat pada lampiran XXII dan XXIII), dan soal yang digunakan sebagai alat evaluasi pada akhir pembelajaran (soal dapat dilihat pada lampiran XV).

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran SKI di Kelas VA MIN 3 Kota Banjarmasin Menggunakan Metode SQ3R pada Materi Peristiwa *Fathu Makkah*.

Secara umum kegiatan pembelajaran SKI dengan menggunakan metode materi Peristiwa *Fathu Makkah* terbagi dalam beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian-bagian di bawah ini:

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran, persiapan tersebut meliputi materi ajar, pembuatan RPP (dapat dilihat pada lampiran XXII dan XXIII), dan bahan yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran.

b. Pelaksanaan

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pada pembelajaran pendidik memberi salam dan membuka pembelajaran dengan do'a bersama peserta didik, mengisi daftar absensi, mengatur tempat duduk, dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diberikan pada pertemuan itu dan melakukan apersepsi.

2) Kegiatan Inti

a) Pemberian *Pretest*

Mengetahui hasil belajar peserta didik maka pendidik memberikan *pretest* untuk dijadikan bagian dari kesimpulan dari penelitian yang dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki Peserta didik sebelum pembelajaran menggunakan metode SQ3R.

b) Penyajian Materi

Pendidik menyajikan materi tentang Peristiwa *Fathu Makkah*, sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun, yakni:

- a. Pendidik menyampaikan materi tentang Peristiwa *Fathu Makkah*
- b. Pendidik menjelaskan Penggunaan metode SQ3R
- c. Peserta didik mengidentifikasi materi
- d. Kemudian peserta didik membuat pertanyaan berdasarkan isi materi
- e. Peserta didik membaca ulang materi secara focus
- f. Peserta didik mengumpulkan pertanyaan yang telah dibuat
- g. Kemudian peserta didik melakukan tanya jawab dengan teman sebangku
- h. Pendidik bertanya secara acak kepada peserta didik mengenai pertanyaan yang telah dibuat oleh peserta didik.

3) Kegiatan Akhir

a) Evaluasi

Setiap akhir pembelajaran pendidik dan peserta didik melakukan evaluasi pembelajaran dengan menyuruh peserta didik untuk menyimpulkan bersama tentang pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya, kemudian pendidik menjelaskan dan menanya secara singkat tentang pembelajaran yang belum atau yang sudah dipahami oleh Peserta didik. Adapun evaluasi itu sendiri untuk mengetahui tingkat perkembangan dan peningkatan pengetahuan serta pemahaman peserta didik tentang materi yang disampaikan oleh pendidik.

b) Pemberian *Posttest*

Setelah dilakukannya pembelajaran SKI dengan menggunakan metode SQ3R materi Peristiwa *Fathu Makkah*. Pendidik mengadakan *posttest* pada akhir pertemuan.

3. Deskripsi Kemampuan Awal Sebelum Menggunakan Metode SQ3R pada Mata Pelajaran SKI Peserta didik (*Pretest*)

Hasil belajar sebelum menggunakan metode SQ3R peserta didik berupa nilai *pretest*. Nilai ini untuk mengetahui rata-rata pada mata pelajaran SKI materi Peristiwa *Fathu Makkah* kelas VA di MIN 3 Kota Banjarmasin. Sehingga dapat diketahui hasil belajar masing-masing dari peserta didik.

Tabel XI Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Peserta didik

Nilai	Frekuensi	Peresentasi	Keterangan
95,00 – 100,00	0	0%	Istimewa
80,00 ≤ 95,00	0	0%	Amat Baik
65,00 ≤ 98,00	5	16,13%	Baik
55,00 ≤ 65,00	8	25,81%	Cukup
40,00 ≤ 55,00	12	38,71%	Kurang
0,00 ≤ 40,00	6	19,35%	Amat Baik
Jumlah	31	100%	

Berdasarkan tabel XI tersebut diketahui bahwa nilai Peserta didik terdapat 5 orang termasuk kualifikasi “baik”, 8 orang termasuk kualifikasi “cukup”, 12 orang termasuk kualifikasi “kurang ”, dan 6 orang termasuk kualifikasi “amat kurang.

4. Analisis kemampuan sebelum menggunakan metode SQ3R pada mata pelajaran SKI (*pretest*)

Tabel XII Rata-rata, Standar Deviasi, dan Varians *Pretest*

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pretest	31	20	80	50.65	15.478	239.570
Valid N (listwise)	31					

Tabel XII diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar *pretest* di kelas V_A pada mata pelajaran SKI yaitu 50,65 dan standar deviasinya 15,478. Perhitungan lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran XIX.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan *SPSS 22 for windows*.

Tabel XIII Rangkuman Uji Normalitas Hasil Belajar *Pretest* Peserta didik

Kelas	A	Signifikan	Kesimpulan
Ekperimen	0,05	0,88	Normal

Berdasarkan tabel XIII di atas uji normalitas untuk kelas VA MIN 3 Kota Banjarmasin menunjukkan signifikansi bernilai $0,88 > 0,05$, jadi data berdistribusi normal, perhitungan lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran XX.

5. Deskripsi Hasil Belajar Sesudah Menggunakan Metode SQ3R Pada Mata Pelajaran SKI Peserta didik (*Posttest*)

Hasil belajar sesudah menggunakan metode SQ3R peserta didik berupa nilai *posttest*. Nilai ini untuk mengetahui rata-rata pada mata pelajaran SKI materi

Peristiwa *Fathu Makkah* kelas VA di MIN Kota Banjarmasin. Sehingga dapat diketahui hasil belajar masing-masing dari peserta didik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel XIV di atas.

Tabel XIV. Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Peserta didik

Nilai	Frekuensi	Peresentasi	Keterangan
95,00 – 100,00	23	74,19%	Istimewa
80,00 ≤ 95,00	8	25,81%	Amat Baik
65,00 ≤ 98,00	0	0%	Baik
55,00 ≤ 65,00	0	0%	Cukup
40,00 ≤ 55,00	0	0%	Kurang
0,00 ≤ 40,00	0	0%	Amat Baik
Jumlah	31	100	

Berdasarkan tabel XIV tersebut diketahui bahwa nilai Peserta didik terdapat 23 orang termasuk kualifikasi “Istimewa”, dan 8 orang termasuk kualifikasi “amat baik”

6. Analisis Hasil Belajar Sesudah Menggunakan Metode SQ3R Pada Mata Pelajaran SKI (*Posttest*)

Tabel XV. Rata-Rata, Standar Deviasi Dan Varians *Posttest*

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
posttest	31	80	100	89.35	7.718	59.570
Valid N (listwise)	31					

Tabel XV di atas menunjukkan bahwa hasil *posttest* memiliki nilai rata-rata di kelas VA pada mata pelajaran SKI yaitu sebesar 89,35 dan standar deviasinya 7,718 Perhitungan lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran XIX.

a. Uji Normalitas

Tabel XVI Rangkuman Uji Normalitas nilai kemampuan *Posttest*

Kelas	A	Signifikansi	Kesimpulan
Eksperimen	0,05	001	Tidak Normal

Berdasarkan tabel XVI di atas uji normalitas *posttest* untuk kelas V_A MIN 3 Kota Banjarmasin menunjukkan signifikansi bernilai $001 < 0,05$, jadi data berdistribusi tidak normal, perhitungan lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran XX

Apabila salah satu diantara nilai *pretest* dan *posttest* tidak berdistribusi normal maka menggunakan uji *wilcoxon* untuk perhitungan efektivitas penggunaan metode SQ3R terhadap hasil belajar.

6. Uji Wilcoxon

Wilcoxon signed rank test adalah uji *nonparametik* untuk mengukur signifikansi perbedaan antara 2 kelompok data berpasangan berskala data ordinal atau interval tetapi berdistribusi tidak normal. Uji *wilcoxon* digunakan untuk mengetahui penggunaan metode SQ3R apakah terdapat keefektifan yang signifikan berdasarkan dari nilai *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan.

Tabel XVII. Rangkuman Uji Wilcoxon

	N	Mean Rank	Sum of Rank
<i>Posttest- Negatif</i>			
<i>Pretest Ranks</i>	0 ^a	.00	.00
<i>Positive Rank</i>	31 ^b	16.00	496.00
<i>Ties</i>	0 ^c		

<i>Total</i>	31		
--------------	----	--	--

Tabel XVII di atas menunjukkan hasil rangking yang mendapatkan nilai posttest lebih tinggi daripada nilai pretest yaitu berjumlah 31 orang. Perhitungan lebih lengkapnya dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada lampiran XXI.

Tabel XVIII. Test Statistik Uji wilcoxon

<i>Test Statistics^a</i>	
	<i>Posttest - Pretest</i>
<i>Z</i>	-4.888 ^b
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Pengambilan Keputusan

Jika Sig > 0,05 maka H₀ diterima

Jika Sig < 0,05 maka H₀ ditolak

Penelitian di atas bahwa Sig (**.000**) < 0,05 maka H₀ ditolak

Nilai Z yang didapat sebesar -4,888^b dengan nilai *p value asymp. Sig.(2-tailed)* sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai α yang telah ditetapkan yaitu $0,000 < 0,05$. Maka H₀ ditolak dan H_a diterima, dan dapat disimpulkan bahwa terdapat keefektivitasan yang signifikan metode SQ3R terhadap hasil belajar Peserta didik pada mata pelajaran SKI kelas VA di MIN 3 Kota Banjarmasin.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diuraikan, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode SQ3R terhadap hasil belajar SKI kelas VA MIN 3 Kota Banjarmasin. Hasil nilai siswa menunjukkan bahwa nilai rata-rata awal siswa di kelas eksperimen adalah 50,65 berada pada kualifikasi kurang sedangkan hasil nilai rata-rata akhir siswa adalah 89,35. Jadi, hasil selisih nilai peningkatan rata-rata siswa adalah 38,70.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran SKI menggunakan SQ3R menunjukkan perbedaan yang signifikan. Terlihat bahwa pembelajaran SKI menggunakan dengan metode SQ3R menunjukkan hasil belajar yang tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata tes akhir, dimana hasil belajar pada kelas eksperimen menunjukkan hasil yang lebih baik.

Pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir para peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran hal itu dapat dilihat dari respon mereka saat pembelajaran berlangsung. Pembelajaran yang menggunakan metode lebih cenderung menghasilkan kualitas hasil pembelajaran yang optimal dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan media. Kualitas hasil pembelajaran tersebut dapat dilihat dari segi peserta didik dan Pendidik.

Peserta didik biasanya lebih antusias dalam belajar jika pendidiknya memberikan pelajaran dengan metode, mereka tidak cepat bosan dan mereka dapat dengan mudah memahami atau menanggapi pelajaran yang disampaikan. Sedangkan dari segi pendidik, pendidik dapat mengurangi pelajaran yang terpusat

pada dirinya dan tentunya hal ini dilakukan untuk mengatasi suasana jenuh bagi peserta didik karena terlalu monoton. Dengan demikian, penggunaan metode SQ3R dalam pembelajaran SKI dapat mempengaruhi terhadap kualitas hasil belajar peserta didik tersebut.

Berdasarkan hasil belajar peserta didik materi Peristiwa *Fathu Makkah* bahwa pembelajaran SKI menggunakan metode SQ3R menunjukkan hasil belajar yang tinggi hal tersebut dapat dilihat dari tes awal dengan rata-rata nilai *pretest* 50,65 menjadi 89,35 untuk nilai rata-rata *posttest*. Perbedaan hasil rata-rata *pretest* dan *posttest* ini dilakukan dengan uji *Wilcoxon*.

Hasil uji *Wilcoxon* kelas Eksperimen menunjukkan bahwa nilai Sig. 0,000 < 0,05 maka H_0 dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat efektivitas yang signifikan terhadap hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen melalui metode SQ3R siswa pada mata pelajaran SKI kelas VA MIN 3 Kota Banjarmasin. Sebagaimana menurut Muhibbin Syah bahwa pembelajaran dengan metode SQ3R siswa menjadi pembaca aktif dan terarah langsung pada intisari atau kandungan-kandungan pokok yang tersirat dan tersurat dalam teks.¹ Metode ini juga dapat mempermudah dalam memahami isi buku atau bacaan, karena terlebih dahulu melakukan *survey*.

Teori ini dapat dijadikan alternatif pilihan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran yaitu, dalam pembelajaran SKI materi Peristiwa *Fathu Makkah* tidak hanya terpaku pada buku saja, tetapi juga memerlukan metode pembelajaran sehingga dapat membuat siswa lebih memahami materi Peristiwa *Fathu Makkah*,

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011) cet. 11, h. 143.

serta membuat siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, maka hasil belajar akan meningkat.